

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lanjut usia atau sering disebut lansia menurut WHO (2022) merupakan individu yang memiliki usia mencapai 60 tahun atau lebih dari itu. Lansia merupakan puncak fase tumbuh kembang dimana fase ini membuat tubuh lansia pada umumnya menjadi rentan. Proses rentan ini sering disebut penuaan, hal ini diakibatkan tumpukan kerusakan molekuler dan seluler seiring berjalannya waktu. Hal ini menyebabkan penurunan kemampuan fisik, mental dan pikiran secara tahap demi tahap.

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2019, jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas atau lansia di Indonesia mencapai 25,7 juta orang atau sekitar 9,6 persen dari seluruh populasi. Pada 2020, menurut data Badan Pusat Statistik. Jumlah lansia di Indonesia diperkirakan meningkat sekitar 10 persen dan pada 2024 peningkatannya menjadi 20 persen. Adapun perkiraan jumlahnya pada 2050 mencapai 74 juta orang atau sekitar 25 persen dari populasi.

Lanjut usia sering mengalami gangguan kesehatan. Umumnya pada tahap ini mulai muncul gangguan pendengaran, katarak, kelainan reflek, nyeri punggung dan leher serta osteoarthritis, penyakit paru, diabetes, depresi, hipertensi, dan demensia. Dengan bertambahnya usia lansia memiliki kecenderungan mengalami

beberapa gangguan kesehatan kompleks sekaligus yang disebut sindrom geriatri.

Di Indonesia telah mencapai pada struktur penduduk tua (ageing population), berdasarkan pendapat Adioetomo (2018) yang mengatakan struktur penduduk dapat dikatakan penduduk tua apabila proporsi lansia 60 tahun ke atas sudah mencapai 10% atau lebih. Indonesia dikatakan penduduk tua (ageing population) sejak tahun 2021. Dari 2010 sampai 2022 persentase lansia mencapai 11,75% dan dalam satu dekade mengalami peningkatan 4%. Dengan adanya ini umur harapan hidup juga meningkat dari 69,81% (2012) menjadi 71,85% (2022). Angka ini menunjukkan setidaknya tiap penduduk yang lahir pada tahun 2022 akan mendapat harapan hidup senilai 71-72%(Badan Pusat Statistik, 2023).

Lansia pada umumnya identik dengan penurunan tingkat kesehatan dan tingkat partisipasi di pasar kerja. Akan tetapi masih banyak lansia potensial yang mampu berdaya guna. UU no 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, lansia dikatakan potensial jika masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan/atau jasa. Diartikan adanya lansia di pasar kerja menunjukkan kemampuan lansia tetap bekerja, akan tetapi dapat jika diartikan bahwa tingkat kesejahteraan lansia rendah sehingga mereka terpaksa masih harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023 menjadi lansia sehat dan aktif merupakan harapan semua orang. Lansia yang masih bekerja sering dipandang mandiri. Dalam tahun terakhir, persentase lansia bekerja cenderung mengalami

peningkatan selama periode 2014-2023. Dalam kurun waktu satu dekade tersebut kenaikan sebesar 6,45% dari 47,48%(2014) menjadi 53,93% (2023) sehingga lebih dari setengah lansia di Indonesia adalah lansia yang masih bekerja.

Menurut Republika (2022), Kota Yogyakarta memiliki target untuk menjadi pelopor kota ramah lansia di Indonesia dalam lima tahun mendatang. Untuk mewujudkan hal ini, Pemerintah Kota Yogyakarta telah meluncurkan berbagai upaya, termasuk Layanan Lansia Terintegrasi (LLT). Inisiatif ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua organisasi perangkat daerah (OPD) bekerja sama dalam memberikan pelayanan yang terpadu bagi lansia, dengan fokus pada pemberdayaan lansia agar tetap mandiri. Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, menekankan pentingnya persiapan bidang khusus di OPD untuk pemberdayaan lansia serta alokasi anggaran khusus untuk layanan kesehatan dan kesejahteraan lansia.

Agus Tri Haryono, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta, menambahkan bahwa berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2020, proporsi lansia di Kota Yogyakarta mencapai 14,4 persen. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan kebijakan yang tepat untuk memastikan para lansia dapat hidup mandiri, sejahtera, dan bermartabat. Heroe Poerwadi juga menyoroti pentingnya dukungan sosial bagi lansia, mengingat mereka seringkali memiliki keterbatasan dalam melakukan berbagai kegiatan di masa tua. Dukungan ini diharapkan dapat membantu Yogyakarta menjadi kota yang benar-benar ramah lansia. Dalam realitanya masih banyak lansia

yang ditemui masih bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Republika, 2022).

Di Kota Yogyakarta masih banyak lansia yang bekerja sebagai buruh gendong terutama di Pasar Beringharjo. Menurut data hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti mendapatkan jumlah buruh gendong di Pasar Beringharjo yang terdata dalam Yayasan Annisa Swasti (YASANTI) ada 209 orang dengan jumlah buruh gendong lansia diatas 60 tahun ada 113 orang. Buruh gendong tersebar merata di pasar beringharjo. Pasar Beringharjo memiliki luas 2,5 hektar terbagi menjadi 3 bangunan 3 lantai bagian barat yang rata-rata menjual batik, sepatu, konveksi; tengah menjual aksesoris, kebutuhan rumah tangga, kuliner dan barang pecah belah; timur menjual sayur-mayur, klitikan (barang bekas) dan barang antik. Mekanisme penempatan buruh gendong dibagi menurut kesepakatan tidak tertulis tetapi tidak menutup kemungkinan buruh gendong yang menunggu pembeli di pasar bagian barat akan berpindah di tengah maupun timur karena buruh gendong hanya mengikuti pembeli berbelanja kemanapun setelah pembeli menggunakan jasanya. Waktu kerja buruh gendong rata-rata dari jam 07.00-17.00 WIB. Dari aktivitas yang padat dan penurunan kualitas kesehatan karena bertambahnya usia peneliti mengambil sampling 9 lansia dari 3 bagian pasar yang mendapatkan data 5 orang mengeluh nyeri punggung, 4 orang nyeri sendi di lutut, 6 orang DM, 3 orang asam urat dan 7 orang hipertensi.

Buruh gendong memiliki suatu paguyuban yang diasuh dan di bina oleh yayasan yang bernama Yayasan Annisa Swasti (YASANTI). Yayasan Annisa

Swasti (YASANTI) merupakan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bertujuan memperjuangkan hak-hak buruh gendong baik secara formal maupun sosial kultural. Selain memperjuangkan hak-hak pekerja wanita yayasan ini juga berkegiatan untuk meningkatkan mutu dan kesehatan buruh gendong dengan kegiatan sekolah buruh gendong dan pemeriksaan kesehatan yang bermitra dengan LSM di bidang kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik meneliti tentang “Bagaimana Gambaran keluhan kesehatan pada lansia yang bekerja sebagai buruh gendong di pasar beringharjo yogyakarta tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan: usia, jenis kelamin, dan lama kerja sebagai buruh gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta tahun 2025.
2. Mengetahui keluhan kesehatan yang di alami oleh lansia yang berkeja sebagai buruh gendong di pasar beringharjo antara lain :
 - a. Mengetahui keluhan kesehatan pada sistem muskuloskeletal
 - b. Mengetahui keluhan kesehatan pada sistem neuro
 - c. Mengetahui keluhan kesehatan pada sistem sensori
 - d. Mengetahui keluhan kesehatan pada sistem kardiovaskuler
 - e. Mengetahui keluhan kesehatan pada sistem perkemihan
 - f. Mengetahui keluhan kesehatan pada sistem metabolik (gula darah dan hormon)

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Yayasan Annisa Swasti (YASANTI)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan tentang gambaran keluhan kesehatan lansia yang bekerja sebagai buruh gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta tahun 2025 guna meningkatkan kualitas kesehatan buruh gendong di Pasar Beringharjo.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber literatur bagi mahasiswa tentang gambaran keluhan kesehatan lansia yang bekerja sebagai buruh gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta tahun 2025.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode kualitatif dalam meneliti sehingga dapat memberi gambaran yang lebih jelas.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Zainatul Mufarrikoh, S.Si., M.Si	Analisa Hubungan antara Usia dengan Jumlah Keluhan pada Lansia Tahun 2019	Desain penelitian : Menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional Populasi : Seluruh lansia di kelurahan Mojo, surabaya yang berusia diatas 50	Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil dari 35 lansia, mayoritas usia lansia adalah 63 dan 64 tahun, dengan keluhan terbanyak menderita asam urat. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan hasil yaitu tidak ada korelasi antara usia lansia dengan jumlah keluhan penyakit, dengan hasil p value 0,561	1. Persamaan dalam keluhan lansia 2. Persamaan dalam pengambilan data menggunakan kuisioner dengan	1. Penelitian sebelumnya menganalisis hubungan anatara usia dengan jumlah keluhan lansia, sedangkan peneliti akan mencari keluhan kesehatan terbanyak. 2. Penelitian sebelumnya menggunakan kategori usia >50 tahun , sedangkan peneliti akan menggunakan kategori >60 tahun

		tahun yang terdaftar di posyandu lansia sejumlah 35 lansia Metode : Teknik sampling menggunakan nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling	($p < 0,05$) dan nilai korelasi -0,102 yang berarti tidak terdapat hubungan antara usia dengan jumlah keluhan pada lansia.	design kuantitatif	3. Penelitian sebelumnya berfokus pada dua hal yaitu usia dengan jumlah keluhan sedangkan penelitian ini akan berfokus pada jumlah terbanyak keluhan kesehatan lansia.
Adhitya Andhi Astika	Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kesegaran Jasmani Pada Lansia dalam Aktivitas Kerja di Pasar Legi Surakarta	Desain penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional	Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua faktor yang berkemungkinan memiliki pengaruh terhadap kesegaran jasmani lansia,	1. Metode penelitian sebelumnya sama menggunakan	1. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan cross sectional sedangkan peneliti akan menggunakan pendekatan distribusi frekuensi

		Populasi : yaitu nutrisi gizi dan gaya hidup sehat. Hasil penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara nutrisi gizi maupun gaya hidup sehat terhadap kesegaran jasmani pada lansia. Jenis kelamin juga tidak mempengaruhi kesegaran jasmani lansia. Sampel : Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive	n deskriptif kuantitatif 2. Responden penelitian sama menggunakan lansia. 3. Tempat penelitian menggunakan pasar tradisional	2. Sempling penelitian sebelumnya menggunakan total sampling, sedangkan peneliti akan menggunakan random sampling dengan menggunakan rumus slovin.
--	--	---	---	---

		sampling dengan jumlah 43 orang			
Ema Putri dan T. Samsul Alam	Ergonomi dalam Bekerja dengan Nyeri Punggung Bawah pada Pekerja Buruh Kasar 2018	Desain penelitian : Jenis penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross-sectional Populasi : Responden seluruh pekerja pria yang bekerja di gudang bulog baru sinor aceh barat sejumlah 30 orang Sampling :	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tidak terdapat Hubungan antara ergonomi dalam bekerja dengan nyeri punggung bawah (P value 0,372), tidak ada hubungan antara berat beban dengan nyeri punggung bawah (p value 1,000), tidak ada hubungan antara teknik mengangkat beban dengan nyeri punggung bawah (p value 0,153) dan tidak ada hubungan antara lama jam	1. Responden dalam penelitian menggunakan n buruh kasar dan buruh gendong merupakan satu kategori yang sama. 2. Membahas tentang keluhan kesehatan	1. Responden pada penelitian sebelumnya tidak ada kategori usia atau kelompok usia tertentu, sedangkan peneliti akan meneliti lansia. 2. Penelitian sebelumnya spesifik pada keluhan kesehatan nyeri punggung bawah, sedangkan peneliti akan mencari keluhan kesehatan terbanyak yang muncul. 3. penelitian sebelumnya menggunakan diskriptif korelatif dengan pendekatan

		Teknik menggunakan total sampling	kerja dengan nyeri punggung bawah (p value 0,290).	3. Persamaan penelitian sebelumnya merupakan penelitian dikriptif	cross sectional study, sedangkan peneliti akan menggunakan diskriptif kuantitatif dengan pendekatan distribusi frekuensi
Salsabila Purnamasari, Nur 'Aini Azhari Nugrahani, Jenita Berliana Nindyasari, Yeni Indriyani	Postur Kerja Ramah Lansia untuk Mencegah Terjadinya Keluhan Muskuloskeletal di Desa Cangkol Kabupaten Sukoharjo (2023)	Penelitian dilakukan dengan pemberian edukasi dan evaluasi dengan menggunakan wawancara berupa pertanyaan setelah edukasi, untuk mengetahui peningkatan	Terjadi peningkatan pengetahuan lansia setelah diberikan edukasi terkait postur kerja ergonomis.	1. Responden penelitian sama menggunakan n lansia 2. Pesamaan penelitian ini mengambil tentang keluhan	1. Penelitian sebelumnya menggunakan metode eksperimental sedangkan peneliti akan menggunakan metode kuantitatif 2. Penelitian sebelumnya meneliti tentang permasalahan muskuloskeletal saja sedangkan peneliti akan

		pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang diberikan.		kesehatan pada lansia	mencari beberapa keluhan dan diambil yang terbanyak. 3. Penelitian sebelumnya membahas tentang pengenalan postur dan posisi kerja bersifat edukasi sedangkan, peneliti akan membahas tentang gambaran keluhan kesehatan 4. Metode pengambilan data pada penelitian sebelumnya digunakan pre-tes dan post-tes sedangkan, pada peneliti akan menggunakan metode kuisisioner yang ditanyakan sekali saja.
--	--	--	--	------------------------------	---